

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 29, 2025

Revised: April, 29, 2025

Available online: May, 03, 2025

at : <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/hjk>

Pengaruh interaksi virtual sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hemodinamik pasien ICU

Yeni Astuty^{1*}, Yani Sofiani¹, Rizki Nugraha Agung¹, Fitriani Rayasari¹, Dian Novianti Kurniasih²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Jakarta

Korespondensi penulis: Yeni Astuty. *Email: 82yeniastuti@gmail.com

Abstract

Background: Anxiety is a common problem among patients in the Intensive Care Unit (ICU) and can result in hemodynamic instability. One innovative solution to reduce anxiety is to use video calls as a substitute for limited in-person family visits.

Purpose: To determine the effect of virtual interaction as therapy in reducing anxiety and improving hemodynamics in ICU patients.

Method: Quasi-experimental research with pre-test and post-test on one intervention group, conducted in the ICU of An-nisa Hospital Tangerang in October-December 2024. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 60 participants. The independent variable in this study is virtual interaction via video call, while the dependent variable is the level of anxiety of ICU patients. Data analysis used univariate in the form of frequency distribution and bivariate using the Wilcoxon Signed Rank test.

Results: Video call therapy was effective in significantly reducing the anxiety level of ICU patients (pretest score 17.07 ± 0.583 to 12.43 ± 0.898 ; $p=0.000$). Video calls had a significant impact on hemodynamic parameters, namely a decrease in systolic pressure (166.00 ± 7.376 to 112.70 ± 7.728), diastolic (111.80 ± 9.876 to 89.33 ± 8.821), heart rate (113.00 ± 9.927 to 78.533 ± 6.981), and respiration rate (22.766 ± 1.165 to 16.766 ± 1.381) with $p=0.000$. This intervention is effective to reduce anxiety and improve hemodynamic stability.

Conclusion: The video call intervention was effective in reducing anxiety levels and improving hemodynamic parameters.

Keywords: Anxiety; Hemodynamics; Intensive Care Unit (ICU); Therapy; Virtual Interaction.

Pendahuluan: Kecemasan merupakan masalah umum yang dihadapi oleh pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) dan dapat berdampak pada ketidakstabilan hemodinamik. Salah satu solusi inovatif untuk mengurangi kecemasan adalah dengan menggunakan *video call* sebagai pengganti kunjungan langsung keluarga yang terbatas.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh interaksi virtual sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hemodinamik pasien ICU.

Metode: Penelitian kuasi-eksperimental dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok intervensi, dilaksanakan di ICU Rumah Sakit An-nisa Tangerang, pada bulan Oktober-Desember 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 partisipan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah interaksi virtual melalui *video call*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien ICU. Analisis data yang digunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Pengaruh interaksi virtual sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hemodinamik pasien ICU

Hasil: Terapi *video call* efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien ICU secara signifikan (skor *pretest* 17.07 ± 0.583 menjadi 12.43 ± 0.898 ketika *posttest*; $p=0.000$). *Video call* memberikan dampak signifikan terhadap parameter hemodinamik, yaitu penurunan tekanan sistolik (166.00 ± 7.376 menjadi 1125.70 ± 7.728), diastolik (111.80 ± 9.876 menjadi 89.33 ± 8.821), denyut jantung (113.00 ± 9.927 menjadi 78.533 ± 6.981), dan laju respirasi (22.766 ± 1.165 menjadi 16.766 ± 1.381) dengan nilai $p=0.000$. Intervensi ini efektif untuk menurunkan kecemasan dan memperbaiki stabilitas hemodinamik pasien.

Simpulan: Intervensi *video call* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan memperbaiki parameter hemodinamik pasien.

Kata Kunci: Hemodinamik; *Intensive Care Unit (ICU)*; Interaksi Virtual; Kecemasan; Terapi.

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan area khusus di rumah sakit yang dirancang untuk menangani pasien dalam kondisi kritis yang membutuhkan pemantauan ketat dan intervensi medis yang cepat. Pasien yang dirawat di ICU sering mengalami kecemasan yang tinggi akibat keterbatasan interaksi dengan keluarga serta ketidakpastian kondisi kesehatan mereka (Dewi & Semedi, 2020). Pasien ICU sering menghadapi ketidakpastian mengenai prognosis mereka, sementara keluarga mengalami stres dan kecemasan terkait kondisi pasien. Pasien yang mendapat perawatan intensif mengalami gejala kejiwaan, seperti stres, kecemasan, kebingungan, kegelisahan, dan depresi dengan prevalensi kecemasan berkisar antara 12-47% (Dewi, Utomo, & Rachman, 2020).

Berbagai faktor seperti lingkungan yang penuh dengan alat medis, suara alarm, prosedur invasif, dan keterbatasan komunikasi dengan dunia luar semakin memperburuk kecemasan pasien. Pembatasan kunjungan keluarga di ruang ICU semakin diperketat selama pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan pasien semakin merasa terisolasi. Ketidakhadiran keluarga dalam proses perawatan pasien dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka, meningkatkan stres, dan memicu gangguan hemodinamik seperti peningkatan tekanan darah dan denyut jantung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *video call* dapat menjadi intervensi yang efektif dalam mengurangi kecemasan pasien ICU (Elyas, Yona, & Waluyo, 2022). Dampak *video call* terhadap kecemasan pasien ICU dan menemukan bahwa pasien yang mendapatkan *video call* setiap hari selama 7 hari mengalami penurunan kecemasan yang signifikan. *Video call* dengan

keluarga selama 10 menit per hari selama 5 hari berkontribusi terhadap penurunan kecemasan yang signifikan pada pasien ICU (Mariati, Hindriyastuti, & Winarsih, 2022).

METODE

Penelitian kuasi-eksperimental dengan *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok intervensi, dilaksanakan di ICU Rumah Sakit An-nisa Tangerang, pada bulan Oktober-Desember 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 partisipan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah interaksi virtual melalui *video call*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien ICU.

Kriteria inklusi mencakup pasien ICU usia 18-65 tahun, pasien dalam kondisi sadar dan kooperatif (GCS 13-15), pasien dalam kondisi stabil secara medis (tidak dalam kondisi gawat darurat), pasien mampu berkomunikasi secara verbal atau non-verbal, pasien yang memiliki keluarga dan bersedia melakukan *video call*. Kriteria eksklusi pasien dengan gangguan psikiatri atau kognitif berat (misalnya delirium berat, demensia, pasien dengan gangguan pendengaran atau penglihatan berat yang menghambat komunikasi, pasien dengan ventilator invasif (intubasi endotrakeal) dan pasien yang sedang berada dalam kondisi sedasi berat atau koma.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan diberikan intervensi berupa *video call* dengan anggota keluarga selama 5-10 menit. Intervensi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap penurunan tingkat kecemasan serta peningkatan parameter hemodinamik pasien yang dirawat di ICU. Pelaksanaan intervensi dilakukan

Yeni Astuty^{1*}, Yani Sofiani¹, Rizki Nugraha Agung¹, Fitriani Rayasari¹, Dian Novianti Kurniasih²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Jakarta

Korespondensi penulis: Yeni Astuty. *Email: 82yeniastuti@gmail.com

Pengaruh interaksi virtual sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hemodinamik pasien ICU

dalam kondisi yang terkendali dan didampingi oleh perawat atau peneliti, guna memastikan kenyamanan dan keamanan pasien selama proses *video call* berlangsung.

Tingkat kecemasan diukur menggunakan *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) untuk menilai tingkat kecemasan umum seseorang selama dua minggu terakhir terdiri dari 7 pertanyaan. Total skor berkisar antara 0-21 dan diinterpretasikan 0-4 menunjukkan kecemasan minimal, 5-9 ringan, 10-14 sedang, dan 15-21 berat.

Parameter hemodinamik yang diukur dalam penelitian ini meliputi tekanan darah (sistolik dan

diastolik), frekuensi jantung (denyut nadi), dan laju pernapasan. Seluruh parameter dicatat sebelum dan sesudah intervensi *video call*. Skala nyeri diukur menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS) Wong Baker Faces pain rating scale. Skor 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, 7-9 nyeri berat, 10 nyeri maksimal.

Analisis data yang digunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengetahui perbedaan *pre-post-test*. Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor surat: 1615/F.9-UMJ/XI/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=60)

Variabel	Hasil	
	Intervensi (n=30)	Kontrol (n=30)
Umur (Mean±SD) (Rentang)(Tahun)	(27.07±4.982) (21-38)	(25.3±4.784) (21-32)
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	19/63.3	14/46.7
Perempuan	11/36.7	16/53.3
Nyeri (n/%)		
Ringan	28/93.3	23/76.6
Sedang	2/6.7	7/23.4
Jenis Penyakit (n/%)		
Saraf	4/13.3	10/33.3
Jantung	1/3.3	3/10.0
Paru	15/50.0	14/46.7
Post Operasi	7/23.3	1/3.3
Ginjal	3/10.0	2/6.7

Tabel 1. menunjukkan karakteristik partisipan dengan usia rata-rata dan standar deviasi (27.07±4.982) rentang usia 21-38 tahun pada kelompok intervensi dan (25.3±4.784) rentang usia 21-32 tahun pada kelompok kontrol. Mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki, yaitu 19 (63.3%) pada kelompok intervensi dan 14 (46.7%) pada kelompok kontrol. Sebagian besar partisipan mengalami nyeri ringan, yaitu 28 partisipan (93.3%) pada kelompok intervensi dan 23 partisipan (76.6%) pada kelompok kontrol. Jenis penyakit yang paling banyak diderita partisipan adalah penyakit paru, 15 partisipan (50.0%) pada kelompok intervensi dan 14 partisipan (46.7%) pada kelompok kontrol.

Yeni Astuty^{1*}, Yani Sofiani¹, Rizki Nugraha Agung¹, Fitriani Rayasari¹, Dian Noviati Kurniasih²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Jakarta

Korespondensi penulis: Yeni Astuty. *Email: 82yeniastuti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.840>

Tabel 2. Tingkat Kecemasan dan Hemodinamik Pre-Post-Test (N=60)

Variabel	Pretest (Mean±SD)	Posttest (Mean±SD)	P value
Kecemasan			
Intervensi	17.07±0.583	12.43±0.898	0.000
Kontrol	16.70±0.466	16.13±0.346	
Systole			
Intervensi	166.00±7.376	125.70±7.728	0.000
Kontrol	159.26±9.047	149.20±7.728	
Diastole			
Intervensi	111.80±9.876	89.33±8.821	0.000
Kontrol	102.70±3.174	99.766±2.269	
Heart Rate			
Intervensi	113.00±9.927	78.533±6.981	0.000
Kontrol	109.566±7.346	101.33±0.546	
Respirasi Rate			
Intervensi	22.766±1.165	16.766±1.381	0.000
Kontrol	23.166±1.205	21.133±0.628	

Tabel 2. menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi yang mendapat terapi *video call* mengalami penurunan skor kecemasan secara signifikan, dari 17.07±0.583 menjadi 12.43±0.898. Kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi hanya mengalami penurunan dari 16.70±0.466 menjadi 16.13±0.346. *P value* 0.000 artinya, *video call* efektif sebagai intervensi dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Parameter hemodinamik sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi, terjadi penurunan signifikan pada tekanan sistolik (dari 166.00±7.376 menjadi 125.70±7.728), tekanan diastolik (dari 111.80±9.876 menjadi 89.33±8.821), denyut jantung (dari 113.00±9.927 menjadi 78.533±6.981), dan laju respirasi (dari 22.766±1.165 menjadi 16.766±1.381) dengan nilai *p* = 0.000 menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan (*video call*) efektif dalam memperbaiki parameter hemodinamik pasien secara signifikan

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pasien yang lebih muda lebih responsif terhadap intervensi berbasis teknologi dibandingkan dengan pasien

yang lebih tua. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor kenyamanan dan familiaritas yang dimiliki oleh kelompok usia muda dengan teknologi digital (Shahdosti, Mazlom, Vaghee, & Amini, 2020). Generasi muda cenderung lebih terbiasa dan lebih cepat beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi, seperti *video call* yang mempermudah mereka dalam menerima intervensi tanpa hambatan besar. Pasien yang lebih tua, seringkali dapat menghadapi tantangan penggunaan teknologi, seperti keterbatasan keterampilan teknologi, kurangnya akses ke perangkat yang sesuai, atau bahkan ketidaknyamanan dalam menggunakan alat komunikasi digital (Bimantara, Nursanti, & Ramdani, 2023).

Dukungan sosial yang kuat, baik secara langsung maupun melalui media digital, telah terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam memperbaiki kesejahteraan emosional dan kondisi fisik pasien. Pasien yang memiliki jaringan sosial yang kuat, seperti keluarga atau teman yang aktif memberikan dukungan emosional, cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan respons fisiologis yang lebih stabil. Dukungan sosial memiliki efek positif dalam menurunkan respons

Yeni Astuty^{1*}, Yani Sofiani¹, Rizki Nugraha Agung¹, Fitriani Rayasari¹, Dian Noviati Kurniasih²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Jakarta

Korespondensi penulis: Yeni Astuty. *Email: 82yeniastuti@gmail.com

Pengaruh interaksi virtual sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hemodinamik pasien ICU

stres fisiologis, yang dapat membantu mengatur tekanan darah, denyut jantung, dan laju respirasi. Interaksi sosial yang dilakukan melalui media digital, seperti *video call*, telah terbukti efektif dalam menjaga kualitas dukungan sosial, bahkan di tengah pembatasan fisik seperti yang terjadi selama pandemi (Omar, 2022).

Kemampuan *video call* untuk mempererat hubungan sosial, meskipun dilakukan secara jarak jauh mungkin menjadi salah satu alasan mengapa mereka menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan pada parameter hemodinamik. Pasien yang merasakan adanya dukungan emosional yang kuat melalui interaksi ini cenderung lebih rileks dan merasa lebih tenang yang mengarah pada penurunan kecemasan dan stabilitas kondisi hemodinamik merek (Annisa & Ildil, 2016).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terapi *video call* memiliki potensi yang besar sebagai metode untuk menurunkan kecemasan, terutama dalam konteks pandemi atau situasi yang membatasi pertemuan tatap muka. Terapi *video call* memungkinkan pasien untuk tetap mendapatkan dukungan emosional dan informasi yang diperlukan tanpa perlu bertatap muka langsung. Intervensi ini sejalan dengan teori-teori psikologi yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan (Amaliah & Richana, 2018).

Kecemasan pada pasien merupakan respons alami terhadap situasi yang dirasa mengancam. Kecemasan sering kali muncul dalam situasi ketidakpastian tentang kesehatan mereka, proses pengobatan, atau setelah menerima diagnosis yang mempengaruhi kualitas hidup mereka, kecemasan yang berlebihan dapat memperburuk kondisi fisik dan mental pasien, sehingga penurunan kecemasan merupakan hal yang penting dalam proses penyembuhan (Jurali, 2021).

Terapi *video call* sebagai pendekatan psikoedukasi telah terbukti efektif dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada pasien, terutama dalam kondisi yang membatasi interaksi langsung. Terapi ini dapat meningkatkan rasa aman dan mengurangi stres pada pasien karena memberikan kenyamanan dalam komunikasi dan pengawasan jarak jauh yang lebih fleksibel, terapi *video call* dapat menjadi alat yang efektif dalam

mengatasi kecemasan (Schroeder, Pathak, & Sarwer, 2021). Dukungan sosial yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kesehatan mental individu. *Video call* berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memperkuat hubungan sosial pasien dengan tenaga kesehatan yang penting untuk mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka (Nugroho, Achmad, Muktiali, & Nenda, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang menerima terapi *video call* mengalami perbaikan yang signifikan pada beberapa parameter hemodinamik, yakni tekanan sistolik, tekanan diastolik, denyut jantung, dan laju respirasi. Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi yang sama tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada parameter hemodinamik tersebut, mengindikasikan bahwa perbaikan yang terjadi pada kelompok intervensi kemungkinan besar disebabkan oleh terapi *video call*, bukan faktor lain (Nurrohmah & Rinaldi, 2022). Penurunan yang signifikan pada tekanan darah, denyut jantung, dan laju respirasi pada kelompok intervensi mencerminkan penurunan stres fisiologis yang dapat terjadi akibat relaksasi atau pengurangan kecemasan (Chaerunisa, Merida, & Novianti, 2022).

Peningkatan yang signifikan pada parameter hemodinamik pada kelompok intervensi dapat dijelaskan oleh konsep fisiologis bahwa kecemasan dan stres dapat meningkatkan respons sistem kardiovaskular dan respirasi. Peningkatan kecemasan seringkali memicu pelepasan hormon stress, seperti adrenalin yang dapat meningkatkan tekanan darah, denyut jantung, dan laju respirasi. Terapi *video call* yang memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan tenaga medis atau keluarga, kecemasan pasien dapat berkurang. Pada gilirannya menyebabkan perbaikan dalam parameter hemodinamik ini (Setyaningrum & Husain, 2023).

Stres dan kecemasan terhadap sistem kardiovaskular penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, kecemasan dan stres dapat memengaruhi sistem kardiovaskular menyebabkan peningkatan tekanan darah dan denyut jantung. Stres dapat menyebabkan peningkatan sekresi hormon kortisol dan adrenalin, yang berdampak langsung pada peningkatan tekanan darah dan denyut jantung. Pengelolaan stres menjadi sangat penting untuk

Yeni Astuty^{1*}, Yani Sofiani¹, Rizki Nugraha Agung¹, Fitriani Rayasari¹, Dian Novianti Kurniasih²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Jakarta

Korespondensi penulis: Yeni Astuty. *Email: 82yeniastuti@gmail.com

Pengaruh interaksi virtual sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hemodinamik pasien ICU

menjaga stabilitas hemodinamik pasien (Leni, Dwidiyanti, & Fitrikasari, 2023).

Intervensi relaksasi untuk meningkatkan stabilitas hemodinamik dan menurunkan tingkat kecemasan, seperti terapi *video call* dapat memengaruhi parameter hemodinamik. Dukungan sosial, baik secara langsung maupun melalui teknologi, dapat membantu menurunkan kecemasan dan memperbaiki respons fisiologis tubuh, termasuk tekanan darah dan denyut jantung. Terapi yang berbasis komunikasi juga memiliki dampak positif dalam memperbaiki kualitas hidup pasien, khususnya dalam kondisi medis yang memerlukan pemantauan jangka Panjang (Widiyono, 2021).

Video call sebagai bentuk intervensi psikologis juga telah terbukti efektif dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada pasien. Terapi *video call* membantu menurunkan tingkat kecemasan dan stres pasien, pada akhirnya meningkatkan parameter hemodinamik mereka. Teknologi dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam pengelolaan kesehatan, termasuk dalam pengelolaan tekanan darah, denyut jantung, dan laju respirasi (Christensen & Liang, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan, bahwa interaksi sosial melalui *video call* dapat meningkatkan dukungan emosional dan menurunkan tingkat kecemasan. Pasien ICU yang melakukan *video call* dengan keluarga memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan yang tidak menerima kunjungan sama sekali (Paramudhita, Wahyuningsih, & Pratiwi, 2023). Komunikasi melalui *video call* dapat menurunkan tekanan darah dan sebagai stabilisasi parameter hemodinamik. Selain itu, *video call* terbukti sebagai intervensi efektif dalam mengurangi kecemasan pasien ICU. Faktor psikologis seperti dukungan keluarga berperan dalam menciptakan rasa nyaman bagi pasien dan dapat menurunkan kecemasan yang dapat berkontribusi pada perbaikan parameter hemodinamik. Pasien yang lebih tenang menunjukkan stabilitas tekanan darah dan frekuensi jantung yang lebih baik (Rosalina, 2024).

SIMPULAN

Intervensi *video call* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan memperbaiki parameter hemodinamik pasien. Sejalan dengan teori komunikasi terapeutik yang menyatakan bahwa

interaksi emosional yang positif antara pasien dan keluarga dapat meningkatkan kenyamanan psikologis, mengurangi stres, dan memicu respons fisiologis yang stabil melalui aktivasi sistem saraf parasimpatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, L., & Richana, R. (2018). Effect Of Consultation Activity To An Anxiety Rate In Patient Family Which Interested In Icu Room Waled Hospital Cirebon Regency. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 5(2), 12-14.
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Bimantara, A., Nursanti, S., & Ramdhani, M. (2023). Implementasi Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15943-15950.
- Chaerunisa, S., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Intervensi Perilaku Untuk Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Lansia Di Desa Mekarsari Rw 12 Tambun Selatan. *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(01), 21-40.
- Christensen, M., & Liang, M. (2023). Critical Care: A Concept Analysis. *International Journal Of Nursing Sciences*, 10(3), 403-413.
- Dewi, A., & Semedi, B. P. (2020). *pencegahan dan pengendalian infeksi coronavirus disease di ruang ICU*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dewi, A., Utomo, B., & Rachman, S. (2020). *Panduan asuhan keperawatan (PAK) pada pasien kritis dengan covid-19*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Elyas, Y., Yona, S., & Waluyo, A. (2022). Aspek Caring Perawat Dalam Perawatan Pasien Ards Covid-19 Terpasang Extracorporeal Membrane Oxigenation (Ecmo): Studi Kasus Dengan Pendekatan Teori Keperawatan Care, Core And Cure Lydia Hall. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 850-859.

Yeni Astuty^{1*}, Yani Sofiani¹, Rizki Nugraha Agung¹, Fitriani Rayasari¹, Dian Novianti Kurniasih²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Jakarta

Korespondensi penulis: Yeni Astuty. *Email: 82yeniastuti@gmail.com

Pengaruh interaksi virtual sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hemodinamik pasien ICU

- Jurali, S. (2021). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Pada Klien Hipertensi Di Puskesmas Andalas Kota Padang*. Padang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Leni, M. M., Dwidianti, M., & Fitrikasari, A. (2023). Efektivitas Mindfulness-Based Cognitive Therapy (Mbct) Untuk Mengurangi Gangguan Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Dewasa. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(1), 471-480.
- Mariati, M., Hindriyastuti, S., & Winarsih, B. D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Icu Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 7(01).
- Nugroho, D., Achmad, L. I., Muktiali, S., & Nenda, N. (2024). Penerapan Terapi Perilaku Rasional Emotif Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Umum Pada Lansia. *Coution: Journal Of Counseling And Education*, 5(1), 101-107.
- Nurrohmah, F. I., & Rinaldi, M. R. (2022). Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia. *Jurnal Psikologi Talenta*, 8(1), 18-25.
- Omar, W. M. (2022). *Comparison Between Full Outline Unresponsiveness Score And Glasgow Coma Scale In Predicting Patient Outcome With Neurological Disorder In Intensive Care Units: A Prospective Observational Cross-Sectional Study* (Doctoral Dissertation, Aaup).
- Paramuditha, A., Wahyuningsih, B. D., & Pratiwi, R. M. (2023). *Pengaruh Relaksasi Autogenic Terhadap Kecemasan Pasien Cva Infark Yang Dirawat Di Rs Sahabat Suwayuwo Pasuruan* (Doctoral Dissertation).
- Rosalina, C. (2024). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Tur-P Di Ruang Rawat Inap Rsi Aisyiyah Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Schroeder, K., Pathak, A., & Sarwer, D. B. (2021). A Call For Trauma-Informed Intensive Care. *Nursing Outlook*, 69(5), 717-719.
- Setyaningrum, M., & Husain, F. (2023). Adaptasi Perawatan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Elim Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, (12)1, 157-170
- Shahdosti, H., Mazlom, S. R., Vaghee, S., & Amini, S. (2020). Evaluating The Effect Of Planned Online Video Visitations On Anxiety And Depression Of Patients At Open Heart Intensive Care Unit: A Randomized Controlled Trial. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, (22) 7, e102578.
- Widiyono, W. (2021). *Buku mata ajar keperawatan kritis: asuhan keperawatan yang etis, legal dan peka budaya pada klien yang mengalami kritis dan mengancam kehidupan*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera.

Yeni Astuty^{1*}, Yani Sofiani¹, Rizki Nugraha Agung¹, Fitriani Rayasari¹, Dian Novianti Kurniasih²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Jakarta

Korespondensi penulis: Yeni Astuty. *Email: 82yeniastuti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.840>